

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Sekolah sebagai suatu lembaga formal, secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, salah satunya yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan.¹

Pada kegiatan proses belajar mengajar terdapat serangkaian kegiatan yang diharapkan setelah melaksanakan proses belajar mengajar tersebut siswa mengalami perubahan tingkah laku dan penampilan. Misalnya serangkaian kegiatan tersebut adalah membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Membaca merupakan aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan kecerdasan siswa-siswi kita. Sebagaimana Firman Allah Swt., dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1 :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

¹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 20.

Ayat di atas merupakan wahyu yang pertama diturunkan Allah Swt., kepada baginda Nabi Muhammad Saw., dengan seruan yaitu “bacalah”. Maka jelaslah bahwa membaca merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh setiap orang. Begitu pula dengan siswa-siswi, membaca merupakan aktivitas penting bagi mereka yang merupakan awal bagi mereka untuk belajar di sekolah. Namun di sekolah-sekolah masih banyak kita temukan siswa-siswi yang belum mampu membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, siswa akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Terbatasnya kemampuan membaca siswa ini, sangat mengganggu aktivitas belajar mengajar, tidak hanya pada guru sendiri melainkan juga pada siswa lainnya.

Kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan Bahasa Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang pendidikan termasuk SD/MI. Melalui kemampuan membaca tersebut diharapkan siswa mampu membaca dan memahami teks bacaan. Kemampuan membaca menjadi dasar utama dalam proses belajar mengajar, tidak hanya pada pengajaran bahasa sendiri, tetapi juga bagi pengajaran mata pelajaran lain. Kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Oleh karena itu peranan pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca di SD/MI menjadi sangat penting.

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa

yang kurang mampu membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Sehingga kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang lancar dalam membaca.

Siswa yang kurang mampu membaca lancar harus memperoleh perhatian yang besar dari para guru dan secepatnya harus segera ditangani. Kenyataan tersebut tidak mustahil apabila ada siswa yang belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar perlu kiranya guru memberikan program pengajaran yang tepat, yaitu memberikan remedial membaca pada siswa. Proses remedial merupakan salah satu bentuk pelayanan khusus karena disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Remedial berasal dari kata *remedy* (Bahasa Inggris) yang berarti obat, memperbaiki atau menolong. Oleh karena itu, remedial berarti hal-hal yang berhubungan dengan perbaikan.²

Remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa tertentu untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Namun kegiatan remedial harus terlaksana dengan optimal.

Supaya terlaksanakan pembelajaran yang optimal agar tercapainya tujuan. Maka seorang guru harus terlebih dahulu menentukan metode yang akan digunakan

²Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011), hal. 237.

pada saat pelaksanaan belajar mengajar nanti. Dalam pemilihan metode tersebut guru harus memilih metode yang membuat siswa mudah memahaminya. Agar pengenalan membaca sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Maka guru harus terampil dalam menggunakan metode yang tepat agar guru bisa mengembangkan kemampuan membaca.

Profesi sebagai seorang guru merupakan pekerjaan yang profesional karena memerlukan kemampuan memilih metode yang tepat. Pada dasarnya guru-guru yang mempunyai keahlian tentu berbeda dengan guru yang tidak memiliki keahlian sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Quran Surah Az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ
 قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Ayat di atas menjelaskan tentang bahwa tidaklah sama antara orang yang berpengetahuan dengan orang yang tidak berpengetahuan. Orang yang berpengetahuan tentu akan lebih mudah dalam mempraktikkan pengetahuannya dibandingkan dengan yang tidak memiliki pengetahuan tentang itu. Begitu juga dengan seorang guru yang profesional dalam menggunakan metode pembelajaran.

Metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.³ Untuk kegiatan membaca,

³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo), hal.76

banyak metode-metode agar siswa lancar membaca, salah satunya adalah metode fonik. Metode Fonik adalah proses mendengarkan bunyi huruf. Pada mulanya siswa diajak mengenal bunyi-bunyi huruf, kemudian huruf-huruf tersebut menjadi suku kata dan kata.

Pada penjakakan awal di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin masih ada siswa yang kurang mampu membaca. Namun sekolah mewajibkan untuk seluruh siswanya agar bisa membaca. Maka dari itu, untuk mengatasi siswa yang kurang mampu membaca tersebut, usaha yang dilakukan sekolah adalah mengadakan kegiatan remedial membaca siswa pada kelas rendah. Kegiatan remedial membaca ini merupakan bagian dari program sekolah, yaitu pada kelas I diwajibkan untuk seluruh siswa yang berjumlah 22 orang. Pada kegiatan remedial membaca tersebut, untuk mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan tersebut, maka guru harus menentukan metode yang digunakan dalam membaca. Pada kegiatan remedial membaca ini guru menggunakan metode fonik. Karena metode ini dianggap mudah bagi siswa dan guru dalam menerapkannya. Kegiatan remedial tersebut dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dan sistematis dengan judul **“Penggunaan Metode Fonik dalam Kegiatan Remedial Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan metode Fonik dalam kegiatan remedial membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan metode Fonik dalam kegiatan remedial membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul di atas, maka penulis perlu menegaskan:

1. Penggunaan, kata dasar dari penggunaan adalah guna yang artinya fungsi, faedah, manfaat. Sedangkan penggunaan adalah proses, perbuatan, cara menggunakan sesuatu.⁴ Adapun penggunaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah kegiatan guru menggunakan atau memanfaatkan dan melaksanakan, langkah-langkah dalam penggunaan metode fonik dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode fonik pada kegiatan remedial membaca.
2. Metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

⁴Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya), hal. 236.

3. Fonik (*phonics*) adalah suatu metode pengajaran membaca, ucapan ejaan berdasarkan interpretasi fonetik terhadap ejaan biasa menjadi/menuju membaca lisan.⁵ Maksudnya adalah metode membaca dengan proses mendengarkan bunyi huruf. Pada mulanya siswa diajak mengenal bunyi-bunyi huruf, kemudian huruf-huruf tersebut menjadi suku kata dan kata.
4. Remedial adalah layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik tertentu untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.
5. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.⁶ Adapun membaca yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah melafalkan bunyi huruf-huruf menjadi suku kata dan akhirnya akan menjadi kata dan kalimat.
6. Siswa, yang dimaksud siswa disini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan remedial membaca di MI Nurul Islam yaitu siswa-siswi kelas I yang berjumlah 22 orang.
7. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, merupakan salah mata pelajaran wajib dari semua jenjang pendidikan termasuk di MI/SD. Ada empat keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran Bahasa

⁵Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 8

⁶ *Ibid*, hal. 7

Indonesia yaitu, keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis. Adapun yang dimaksud di sini adalah keterampilan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan definisi operasional yang dikemukakan di atas yang dimaksud dengan penggunaan metode fonik dalam kegiatan remedial membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dalam penelitian ini adalah bagaimana cara guru mempraktikkan metode fonik yang dilaksanakan dalam kegiatan remedial membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Nurul Islam Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai arah yang ingin dicapai dalam tujuan penelitian, diharapkan tulisan ini mempunyai kegunaan teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis, menjadi masukan informasi dan wawasan pengetahuan tentang penggunaan metode Fonik dalam kegiatan remedial membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin.
2. Secara Praktis
 - a. Kepala Sekolah, yaitu sebagai bahan informasi untuk mengevaluasi kegiatan remedial membaca dengan menggunakan metode fonik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Nurul Islam Banjarmasin
 - b. Guru, yaitu sebagai bahan informasi kepada guru pengajar kegiatan remedial membaca, agar mengembangkan metode fonik, sehingga

dalam pembelajarannya dapat dilakukan secara jelas dan mudah ditangkap siswa serta dapat dijadikan pedoman pada kegiatan berikutnya.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis tertarik untuk mengangkat judul di atas antara lain:

1. Membaca merupakan salah satu aktivitas penting bagi siswa-siswi, sekaligus menjadi awal bagi mereka duduk di bangku sekolah.
2. Membaca juga merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa.
3. Mengingat bahwa metode fonik merupakan salah satu metode membaca yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh setiap guru.

F. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematis yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional (penjelasan istilah), signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis, yang berisikan metode membaca, program remedial, hakikat dan tujuan membaca dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode fonik pada kegiatan remedial membaca siswa.

Bab III Metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran.